

Tanaman melinjo di Jambi merupakan komoditas andalan daerah karena memiliki prospek pasar yang baik. Usahatani melinjo sangat bergantung tanaman menghasilkan buah. Dengan hasil yang tinggi akan diperoleh keuntungan yang tinggi pula. Tinggi rendahnya hasil melinjo ditentukan iklim, tanah, varietas, dan kultur teknisnya. Tergantung dari tujuannya, pola tanaman melinjo dapat monokultur atau polikultur. Penanaman melinjo dengan jarak tanam rapat (seperti 5 x 5 m) cenderung monokultur. Pertanian melinjo rakyat lebih sesuai diarahkan pada polikultur. Pada polikultur dianjurkan jarak tanamnya cukup lebar : 15 x 5 m. Dengan jarak tanam lebar dapat diterapkan tanaman sela diantara melinjo. Keuntungan penerapan tanaman sela dapat menambah penghasilan petani dan meningkatkan intensitas petani ke lapang lebih tinggi sehingga tanaman pokok (melinjo) akan lebih terpelihara.

Jenis Melinjo

Melinjo merupakan tanaman tahunan yang melakukan penyerbukan silang. Dalam satu pohon melinjo mungkin hanya terdapat bunga betina, atau jantan saja akan tetapi adapula yang memiliki bunga jantan dan betina dalam satu pohon.

1. Melinjo Jantan

Dicirikan : daun lebih panjang dan runcing, dengan tangkai bunga terdiri dari bunga-bunga kecil yang tidak akan menjadi buah.

2. Melinjo Betina

Daun agak lebar dengan bagian ujungnya tumpul serta tangkai bunga terdiri butir-butir besar yang akan menjadi buah.

PEMELIHARAAN TANAMAN MELINJO

Januari, 1999

Agdex : 189/20

Komposisi Tanaman Melinjo

Penanaman melinjo di lapangan harus memperhatikan komposisi jantan dan betina agar dicapai produksi buah yang maksimal. Komposisi jantan dan betina yang dianjurkan 1 : 10 - 20.

Untuk tanaman melinjo yang terlanjur ditanam tanpa adanya tanaman jantan maka dapat dilakukan penempelan mata (entres) atau penyambungan (grafting). Cara okulasi atau penyambungan seperti biasa dilakukan pada tanaman lain. Dari pengalaman para penangkar bibit di Jambi, penyambungan tampaknya lebih mudah dilakukan dan hasilnya cukup baik (90%).

Cara Penyambungan

- Pilih pohon betina yang akan disambung, tebang/potong hingga ketinggian pohon sekitar 1 m dari permukaan tanah. Tumbuhkan tunas-tunas baru dengan besar batang sebesar pensil untuk disambung.
- Untuk bahan pucuk batang atas, pilih melinjo yang diketahui jenis jantannya. Kemudian potong pucuk cabang melinjo jantan yang tumbuh ke atas (tunas air/ortotrop), pilih pucuk/cabang atas yang besarnya sama dengan besar batang bawah yang akan disambung. Pucuk dipilih sepanjang 1 1/4 ruas (12 cm) dan pucuknya dalam keadaan istirahat (dorman), kemudian daunnya ditinggal separuh untuk mengurangi penguapan.
- Buat celah pada batang bawah, kemudian masukkan batang atasnya, dan selanjutnya ikat dengan tali plastik dan dikerodong dengan plastik, untuk mengurangi penguapan.
- Sambungan dianggap jadi bila pucuk batang atas tumbuh, dan selanjutnya plastik penutup dibuka (sekitar 21 hari).

Pemupukan

Kebiasaan petani melinjo hanya memberikan pupuk pada tahun pertama, padahal melinjo memerlukan pupuk susulan agar pertumbuhan dan hasilnya lebih baik. Pupuk yang harus diberikan berupa pupuk kandang 10 - 20 kg/tanaman/tahun. Sedangkan pupuk buatan seperti di bawah ini.

Jenis dan Dosis Pupuk per Tanaman

Tingkat Umur Tanaman (tahun)	Urea (gram)	SP36 (gram)	KCl (gram)
1-2	50 -75	25-50	25-50
3-4	200	75-100	75
5-6	300	150	100
7-8	400	200	150
9-10	500	250	200
11-12	650	350	300
13-14	800	400	400
di atas 15	1000	500	500

Pemberian pupuk dilakukan dua kali, yaitu separuh dosis diberikan pada awal musim hujan dan sisanya pada akhir musim penghujan.

- Caranya : buat lubang/parit melingkar tepat di bawah tajuk daun, kemudian taburkan pupuk selanjutnya tutup dengan tanah.

Pemangkasan

Pemangkasan dilakukan tergantung dari tujuannya:

- Bibit melinjo yang tumbuh di lapang, seringkali tumbuh ke samping, karena sambungan batang atas berasal dari cabang samping (plagiotrop), sehingga akan tumbuh terus ke samping. Bila dibiarkan maka tanaman tumbuh tidak baik dan akan rebah. Untuk itu tumbuhkan batang yang lurus ke atas 2 - 3 batang nantinya sebagai batang utama. Setelah batang utama tumbuh cabang/batang yang semula ke samping dipotong atau dibuang.
- Pemangkasan bentuk. Saat melinjo setinggi 1 m, potonglah menjadi setinggi 70 cm. Kemudian tumbuhkan tunas - tunas baru hingga umur 3 - 4 bulan. Cabang/tunas tumbuh di bawah 50 cm, dipotong. Di atas tinggi 50 cm dipelihara hanya 3 cabang yang nantinya menjadi kerangka pohon. Upayakan

cabang yang dipelihara ini rata melingkari batang, dan beda tinggi letak cabang 8 - 10 Cm. Setahun setelah pemangkasan, lakukan pemangkasan kerangka pohon tersebut hingga tinggal 20 - 25 cm. Waktu yang tepat saat pemangkasan pada musim penghujan dan diikuti dengan pemberian pupuk.

- Pohon melinjo yang telah mencapai ketinggian di atas 20 m, sebaiknya dipotong menjadi sekitar 10 m. Pemotongan pohon ini untuk mempermudah pemungutan hasil, tumbuhnya tunas baru, pengendalian hama - penyakit. Selain itu lakukan pemangkasan terhadap daun yang terlalu rimbun, hal ini akan mempercepat tanaman berbunga/berbuah.

Penyiangan dan Pembumbunan

Lakukan pembersihan rumput atau gulma lainnya di sekitar tanaman, sekaligus tanah dibumbun melingkar batang tanaman. Penyiangan dan pembumbunan dilakukan 45 hari sekali.

Pengendalian Hama - Penyakit

Hama - penyakit yang menyerang melinjo hingga kini belum menunjukkan yang berarti. Akan tetapi yang perlu diwaspadai terutama hama penggerek batang dan lembing.

● Penggerek Batang

Hama ini membuat lubang-lubang pada batang. Pengendaliannya dapat dilakukan dengan injeksi batang dengan memberikan insektisida sistemik misalnya Nogos.

● Hama Lembing

Hama ini menyerang daun yang masih muda atau pucuk daun dengan mengisap cairan yang ada didalamnya sehingga bagian yang terserang menjadi kering. Pengendaliannya dengan penyemprotan Demikron.

TIDAK DIPERDAGANGKAN